

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi. Sementara penelitian ini menggunakan paradigma *Post-Positivistik*, dimana paradigma *Post-Positivistik* menurut Creswell yang dikutip oleh Elvinaro Ardianto dalam buku “Metodologi Penelitian *Public Relations*” menyatakan bahwa:

Metode Deskriptif-Kualitatif termasuk paradigma *Post-Positivistik*, asumsi dasar yang menjadi Inti Paradigma Penelitian *Post Positivistik* adalah:

Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Karenanya kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran yang hakiki. Bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring menjadi klaim-klaim yang sebenarnya jauh lebih kuat. Sedangkan pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrument pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian. Peneliti harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat

menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kasualitas dari suatu persoalan. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap yang Objektif. Untuk itulah dalam penelitian Kualitatif, standar validitas dan reabilitas menjadi dua aspek penting yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti.” (Cresswell, 2010: 10)

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Moleong, 2007:4), pendekatan kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Elvinaro Ardianto (2011) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut :

“Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.” (Ardianto, 2011:60)

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

Sementara itu menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang di ungkapkan Sugiyono (2009:5) menyatakan:

“Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Moleong mensintesisakan beberapa definisi penelitian kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. (Moleong, 2007:6)

Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5; Ardianto, 2011:60; Sugiyono, 2010:5 & Moleong, 2007:6), metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, menganalisa serta mendeskripsikan mengenai Strategi Komunikasi Pemasaran Oppo Cabang Bandung Pada Segmentasi Konsumen Menengah.

3.3 Desain Penelitian

Berangkat dari judul penelitian ini yakni “Strategi Komunikasi Pemasaran Oppo Cabang Bandung Pada Segmentasi Konsumen Menengah” menggunakan metode deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan nyata.

Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975:5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya:

“Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.” (Moleong 2014 : 4)

Dengan demikian didasarkan pada penjabaran mengenai pengertian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka pengaplikasian kajian pada penelitian ini yang bertajuk “Strategi Komunikasi Pemasaran Oppo Cabang Bandung Pada Segmentasi Konsumen Menengah “ akan menjawab bagaimana Strategi Komunikasi Pemasaran Oppo Cabang Bandung Pada Segmentasi Konsumen Menengah

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seorang yang mempunyai informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian, objek yang sedang diteliti, dan bersedia memberikan informasi mengenai objek penelitian. Informan dapat dikatakan sumber data dari penelitian yang sedang dilakukan.

Untuk teknik penentuan informan peneliti menggunakan cara *Purposive*, yakni memilih orang-orang tertentu yang berdasarkan penilaian dapat dikatakan mewakili seorang narasumber. Teknik penentuan informan penelitian, dapat dilakukan dengan secara *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data

dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengambilan informan dari penelitian ini adalah Kepala Cabang Oppo Bandung, Sales Promotion Boy (SPB) Oppo, dan dua orang konsumen yang pernah membeli produk Oppo dikalangan menengah. Peneliti memilih ke 4 informan di atas karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan strategi pemasaran dan yang berpengaruh dalam kegiatan strategi komunikasi pemasaran Oppo Cabang Bandung Pada Segmentasi Konsumen Menengah.

Marketing Team Leader disini merupakan orang yang bertanggung jawab memastikan bahwa keinginan dari konsumen dapat terakomodir. Sales Promotion Boy (SPB) Oppo bertugas untuk melakukan segala bentuk promosi, informasi, dan beberapa perencanaan kegiatan yang akan datang di konter Oppo cabang Bandung, menginformasikan serta membujuk konsumen untuk membeli produk. Konsumen disini merupakan target atau sasaran tujuan yang memilih produk-produk *handphone* kelas menengah dan mengikuti perkembangan apa saja yang dikeluarkan Oppo.

Pemilihan informan, peneliti memilih orang-orang yang dianggap dapat mendukung penelitian ini dengan mempertimbangkan tingkat Pendidikan, karena tingkat Pendidikan yang dimiliki memengaruhi kinerja yang dilakukan informan tersebut. Sedangkan untuk informan pendukung, peneliti mempertimbangkan usia

informan tersebut, karena untuk melihat kesesuaian target pemasaran dan sasaran konsumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Data Informan Kunci

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Aan Rustana	Kepala cabang
2	Zaenal Abidin	Sales Promotion Boy

Sumber : Peneliti, 2019

Tabel 3.2

Data Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Dini Arianti	Konsumen Oppo cabang Bandung
2	Rizky Firdaus	Konsumen Oppo cabang Bandung

Sumber : Peneliti, 2019

1. Aan Rustana

Aan merupakan seorang Kepala cabang Oppo Bandung. Peneliti memilih Aan sebagai informan karena Aan yang memiliki konsep dalam mengerjakan segala hal yang berbau promosi pada produk-produk Oppo.

2. Zaenal Abidin

Zaenal merupakan salah satu *Sales Promotion Boy* Oppo cabang Bandung. Peneliti memilih Zaenal sebagai informan karena Zaenal adalah salah satu senior SPB yang ada disana dan juga mengetahui informasi-informasi

mengenai produk dan promosi Oppo yang ada di Bandung Electronic Center.

3. **Dini Arianti**

Dini merupakan salah satu konsumen yang ada di Kota Bandung. Dini adalah konsumen Oppo yang sudah beberapa kali datang ke Oppo cabang Bandung. Dini mengungkapkan tentang penilaian terhadap produk yang ditawarkan oleh Oppo dikalangan kelas sosial menengahnya. Dengan adanya produk Oppo yang memiliki desain menarik, fitur lengkap namun harga terjangkau, membuat Dini untuk selalu cocok terhadap produk-produk *smartphone* keluaran Oppo tersebut.

4. **Rizky Firdaus**

Rizky merupakan salah satu konsumen yang ada di kota Bandung. Rizky termasuk konsumen yang cukup sering mengunjungi gerai yang ada di Oppo cabang Bandung. Alasan Rizky memilih Oppo karena sangat menyukai bermain *game mobile*. Dengan banyaknya iklan-iklan dan promosi dari produk Oppo, membuat Rizky merasa menyadari bahwa produk yang ditawarkan oleh Oppo dengan spesifikasi, desain, dan harga yang terjangkau menjadi pilihan yang cocok untuknya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono (2009:54) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

3.5.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

“Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan” (Ruslan, 2003:31)

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

- a. Referensi buku, referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata ,data statistika ,pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu

tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

- b. Skripsi Peneliti Terdahulu, Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.
- c. Penelusuran Data Online/*Internet Searching* Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Diantaranya, melalui alamat-alamat *website* seperti www.google.com, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita *online* dan lain-lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.5.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

- a. Wawancara Mendalam, Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam.”(Sugiyono, 2009:72)

Wawancara dibagi dua, yakni:

1. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
 2. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. (Kriyantono, 2007: 96)
- b. Observasi Non-Partisipan, Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu observasi dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi Non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung di dalam kegiatan Strategi Promosi perusahaan, melainkan hanya mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Observasi sendiri menurut Sudjana dan Ibrahim adalah:
- “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengatur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.” (Sudjana dan Ibrahim, 2004: 109)
- c. Dokumentasi, Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya

dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Dalam buku yang berjudul *Memahami penelitian kualitatif* karangan Sugiyono, menuturkan:

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.”(Sugiyono, 2010:82)

Pada penelitian ini, peneliti ikut mendokumentasikan apa yang dilihat teliti di lapangan yang dijadikan sebagai gambaran yang ada di lapangan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Menurut Sugiyono Uji keabsahan data terdiri dari dilakukan dengan 1) peningkatan ketekunan dalam penelitian, 2) triangulasi, 3) diskusi dengan teman sejawat, 4) membercheck. (Sugiyono, 2005:270)

1. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Penelitian dengan cara melakukan lebih cermat terhadap subjek penelitian yakni strategi pemasaran Oppo cabang Bandung.

2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010:270-274). Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan informan kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.
3. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
4. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan

laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2010:129-130).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”.(Sugiyono.2014:243)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

3.7.1 Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono menyatakan: "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Sugiyono (2014)

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Pengumpulan Data (*Data collection*) : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Reduksi Data (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. Penyajian Data (*Data Display*) : Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) : Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

Analisis dilakukan secara *continue* dari pertama sampai akhir penelitian untuk mengetahui Strategi Komunikasi Pemasaran Oppo Smartphone Pada Segmentasi Konsumen Menengah Cabang Bandung.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung tepatnya berada di konter Oppo Bandung Elektronik Center (BEC) Jl. Purnawarman No. 13-15, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40117.

3.8.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.